بسم الله الرحمن الرحيم



Forum Jihad Al Tawbah

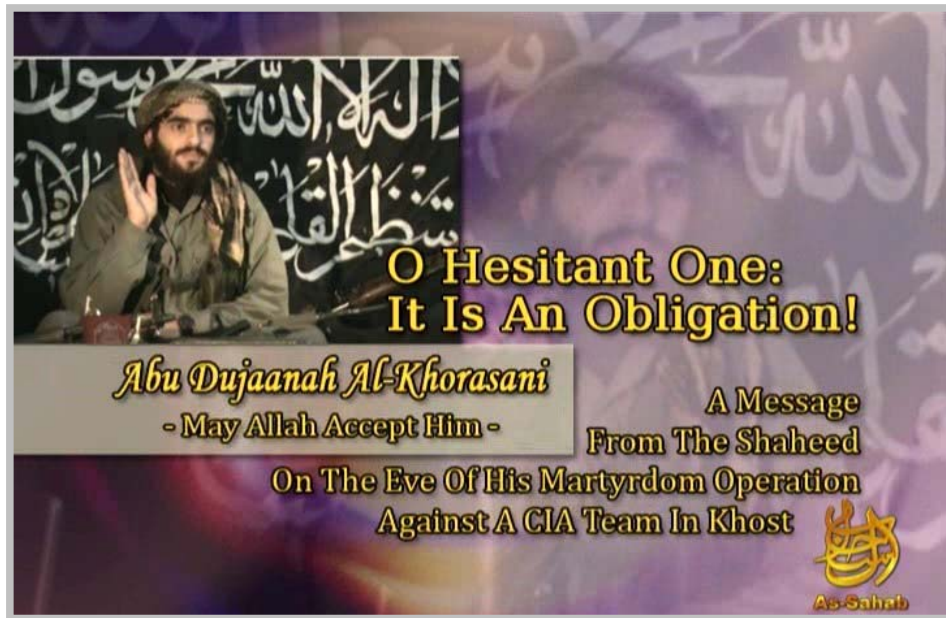
Mempersembahkan

Terjemahan Indonesia

[Wahai Kalian Yang Bimbang: Ini Adalah Kewajiban!]

Abu Dujaanah Al-Khorasani

(Semoga Alloh Menerimanya)



Wasiat Asy-Syahid Abu Dujanah Al Khurosani
-Semoga Alloh Menerimanya-
Dalam Kesempatan Sebelum Operasi Amaliyah Istishadyah Terhadap Kantor CIA di Khost

Segala puji bagi Alloh Yang Esa lagi Maha Tinggi. Sholawat dan salam kepada yang suka tertawa dan berperang. Penghulu kita, Muhammad, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya dan siapa saja yang meniti petunjuk mereka hingga Hari Kiamat.

Aku sambut kalian dengan sambutan islam:

Assalamu'alaykum Wa Rohmatullahi Wa Barokatuhu

Amma ba'du,

Ini adalah pesan singkat untuk motivasi Jihad di jalan Alloh, yang aku tinggalkan dalam kotak surat setiap Muslim yang bimbang antara memilih jalan kehormatan dengan segera berangkat (berjihad) atau keadaan penuh keterhinaan dengan duduk tertinggal. Ketahuilah saudaraku, aku mengkhususkan surat ini kepadamu, karena aku yakin bahwa engkau di antara seluruh manusia, adalah yang paling dekat dengan Mujahidin di Jalan Allah. karena hampir semua Mujahid yang berangkat menuju

medan perlombaan pasti harus melalui fase ini, berupa kebimbangan dan keengganan. Untuk beberapa orang, perlu waktu beberapa hari, jam atau menit, untuk membulatkan tekad. Tetapi untuk beberapa yang lain bahkan perlu waktu hampir seumur hidupnya untuk memutuskan diri. Jangan mengira, wahai saudaraku, bahwa saudaramu ini, si hamba Allah yang faqir, tidak menyadari keadaanmu. Aku hidup di tengah-tengah kalian dalam waktu yang cukup lama, seakan aku telah menjelajahi seluruh pelosok dari lingkungan jiwamu, merebahkan kepalaku untuk beristirahat di tepian jalan yang dingin pada perbatasan antara kesadaran dan bawah sadarmu, di mana engkau menyembunyikan kecintaan kepada Jihad dari pandangan orang, lalu mengucilkannya seperti seorang terasing tanpa identitas, atau seperti hati yang sunyi mendambakan teman. Maka aku memanggilmu dari sini, dari lubuk jiwamu yang paling dalam, dengan rangkaian kata yang tersusun dari jalinan huruf yang mewakili seluruh jengkal dari tubuhku, yang aku hamburkan seperti serpihan daging di pekatnya udara, supaya kata-kata itu menggema abadi di relung hatimu. Dan bagiku, ia seperti benih yang aku tanam di dalam kesadaranmu, dengan harapan suatu saat benih itu tumbuh jadi pohon Jihad yang kuat, jika aku tekun menyiraminya dengan darahku esok hari.

Wahai, seandainya aku punya sesuatu yang lebih dari kata-kata ini yang akan aku teriakkan untuk menyerumu, maka aku akan segera terbang melesat menemuimu meski tak punya sayap, seperti hembusan angin yang bertiup lembut, hingga aku dapat berdiri tepat di hadapanmu, dan mataku memandang jauh menyelami matamu, dan lenganku merangkul bahumu, untuk menyalamimu, dan mengingatkan kembali pesan dari Allah: [Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu]. (At Tawbah 39)

Wahai, seandainya aku punya jiwa sebanyak rambut yang ada di kepalaku, maka aku akan kirimkan mereka semua ke setiap menara dari masjid-masjid di seluruh pelosok Tanah Islam, untuk menyeru manusia pada hari saat shalat Jamaah Jumat, "Wahai

kalian yang telah menjawab panggilan "Hayya ala sholaah.." (Mari menegakkan shalat), tidak ada kebaikan bagi kalian jika kalian berbalik ke belakang manakala panggilan "Hayya alal Jihad.."(Mari menunaikan Jihad), berkumandang".

Sampai kapan (harus menunggu), kecintaan kepada Jihad tetap terpendam beku dalam mimpi-mimpi di lelapmu serta terpenjara dalam pikiranmu yang dalam, hanya untuk terbebas sejenak lewat kelebat lisan dalam pembicaraan dan perdebatan? Sampai kapan sikap menunggu ini secara perlahan mengikis air mata malu yang engkau teteskan manakala menyaksikan berbagai tragedi yang menimpa Ummat Islam, atau semangat yang bergejolak ketika engkau mendengarkan nasyid atau membaca syair? Sampai kapan kecintaan kepada Jihad tetap tinggal sekedar hobi pengisi waktu luangmu? Kami tidak sedang mencari pengamat yang kritis atau orang yang bersimpati dengan penuh emosi: kami mencarimu untuk berada di tengah-tengah kami, dan jika kami belum mendapati sosokmu dalam barisan, maka kami akan melayangkan pandangan berkali-kali tanpa bosan, dengan harapan suatu hari kami menyaksikan sosokmu ada di sana. Kami akan membidikmu dengan berbagai produksi media kami, menebarkan sergapan pemompa semangat dan menanamkan ranjau pembangkit motivasi, dengan harapan mereka akan meledakkan dirimu sebagai pengingat dan penegur, yang kemudian akan mengisi pikiranmu dan membakar hatimu dengan tekad dan kecemburuan untuk segera bergabung dalam kafilah para Ksatria. Bahkan mungkin jika hal itu memerlukan kami untuk mengkhususkan diri kami di hadapanmu ketimbang menghadapi musuh, maka kami akan mengkhusyukan diri kami di hadapanmu hingga engkau bersedia bergabung menyertai kami. Kami akan terus mencarimu dan mencarimu lagi, kadang seperti mimpi indah yang menggodamu, kadang seperti bayangan menakutkan yang mengejarmu, supaya rasa damai dan tenangmu terganggu dan hidupmu menjadi gelisah, disebabkan setiap saat kami mengingatkan keadaanmu yang tengah menelantarkan Mujahidin. Kami akan mengirimkan kepadamu pesan-pesan dengan kode, yang hanya dapat dimengerti oleh dirimu saja, di koran-koran, di lembar-lembar berita, di website-website. Setiap pesan dan laporan berita yang bercerita tentang kami, engkau akan membacanya dan seakan ia bercerita tentang dirimu.

Setiap diskusi tentang kami, akan engkau pahami sebagai keluhan kepada Allah karena engkau masih tetap tinggal, tidak menyertai kami. Engkau akan mendengar namamu yang asli dan menyaksikan fotomu di antara deretan nama, di antara untaian kata dan kilasan gambar, seakan engkau merasa kini engkau ada di daftar(DPO) Mujahidin paling dicari. Engkau akan merasa, seakan Mujahidin tidak membidik orang lain kecuali dirimu saja, dan mereka tidak mengajak orang lain untuk berperang kecuali dirimu saja, hingga engkau bergabung menyertai kami. Engkau tidak akan merasakan kegembiraan lagi dalam keseharianmu, bahkan tidak juga dalam ibadah khusyumu, selama engkau menahan diri dari menyertai Jihad. Kami akan terus mencari dan mencari dirimu, hingga engkau bergabung bersama kami.

Saudaraku fillah, Allah telah menguji Ummah dengan berbagai berhala yang menjauhkan manusia dari Din yang haq, lalu Sunnah diabaikan dan bid'ah merajalela, dan panggilan fitrah telah diselewengkan dan Jihad fi sabilillah dianggap perbuatan konyol dan perjudian yang ceroboh di mata kebanyakan Muslim; dan setan dari kalangan manusia dan jin berkerumun di jalan yang akan dilalui seorang Muslim, untuk memalingkannya dari Jihad fi Sabilillah dengan berkata padanya, ***"Apakah engkau hendak pergi berjihad di Jalan Allah, sehingga membuat kamu terbunuh sia-sia? Atau membuat isterimu menjadi janda? Atau membuat anak-anakmu menjadi yatim? Kepada siapa nanti engkau akan 'menitipkan' isterimu yang cantik itu untuk dinikahi orang? Siapakah yang akan merawat ibumu yang sudah tua? Siapakah yang akan membesarkan anak-anakmu yang masih kecil? Siapakah yang akan menyantuni ayahmu yang sudah uzur? Dan bagaimana mungkin engkau mengabaikan pekerjaanmu, karirmu, bisnismu? Bagaimana mungkin engkau mengabaikan rumahmu yang megah?"***

Tetapi jika engkau katakan pada mereka bahwa engkau pergi bukan untuk berjihad, tetapi engkau hendak pergi berlibur musim panas, atau mengambil beasiswa studi ke luar negeri, maka engkau akan menyaksikan wajah mereka cerah bersinar, dan mereka akan datang membantumu dengan waktu mereka, uang mereka, serta

berbagai dukungan yang lain. Mungkin bahkan mereka menawarkan diri untuk menyertaimu. [Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu Keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jikalau kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu…."]. (At Tawbah 42)

Berhati-hatilah saudaraku kalau-kalau engkau dipalingkan dari menunaikan kewajiban Jihad, oleh segenap 'musuh' ini, yang menampilkan diri mereka dalam jubah keluarga atau teman. Berhati-hatilah, jangan sampai mereka menipumu dan menyesatkanmu. [Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang]. (At Taghobun 14)

Waspadalah wahai engkau yang masih bimbang! Jangan sampai menerima hidup menurut pendirian orang lain setelah engkau melihat yang haq dan kegembiraannya bercampur hatimu. Jangan jadi seperti Abu Tholib, paman rosulullah-sholawat dan salam kepadanya- yang yakin bahwa anak saudaranya adalah nabi yang di utus, namun ketika kematian mendatanginya dia bersikukuh menjadikan akhir hayatnya sesuai dengan kehendak musuhnya. Dia berkata saat nafas terakhirnya, "(Aku mati) di atas agama nenek moyang Quraisy." Engkau, wahai yang tahu bahwa jihad adalah.. Wahai engkau yang tahu bahwa jihad adalah haq kemudian kau pilih duduk tertinggal, saat kematian mendatangimu di atas kasur ketika sakit dan suatu hari berkumpul mengelilingimu orang-orang yang menyatakan bahwa jihad adalah kebinasaan dan duduk tertinggal adalah kelangsungan hidup saling memandang penuh simpati padamu dengan membisu putus asa dan dengan air mata canggung yang mereka teteskan karena rasa cinta yang sangat padamu. Adapun yang lain, pikiran mereka sibuk dengan berbagai prosedur pemandian, penguburan dan pembayaran tagihan rumah sakit. Mereka tinggalkan di atas mejamu sisa mawar

yang mereka tulis diatasnya akhir kedustaan mereka padamu di dunia: “Semoga lekas sembuh”. Sedangkan mereka sudah yakin bahwa itu kematian yang datang merengutmu dari sisi mereka.

Dan ketika kematian membenamkan cakarnya
Engkau akan dapati ternyata seluruh mantra perlindungan itu tidak berarti
Saat itu akan kau ingat pesanku ini.

Dirimu akan dipenuhi penyesalan, namun waktu sesal telah berlalu. Deretan para syuhada’ akan berlalu di hadapanmu dengan cepat; Hamzah bin Abdul Mutholib, Anas bin Nadhir, Abdullah Azzam, Abu Mus’ab Az Zarqowy, Abu Laits Al Liby, Abu Jihad Al Mashry. Dan kehidupanmu akan tampak setelah deretan para syuhada’ itu. Celaka! Kematian menjemputmu begitu singkat dan cepat. Saat itu barulah kau tahu bahwa dirimu merugi dan orang-orang di sekitarmu yang duduk tertinggal menghalangi telah menipumu. Kau akan tahu bahwa dirimu tidaklah sama dengan mujahidin yang kau cintai, meskipun engkau berusaha menyerupai mereka dalam cara pandangmu, dan engkau (terus) mengklaim bahwa engkau cinta untuk berangkat di Jalan Allah; karena mereka menemui kematian seperti yang mereka harapkan dan mereka dambakan, sementara engkau menemui kematian seperti kaum penelantar di sekelilingmu yang engkau cintai. Wa laa haula wa laa quwwata illa billah!

Akan kuceritakan padamu sebuah kisah singkat, semoga dapat mendorongmu berjihad di jalan Alloh. Kisah lelaki yang terpaksa duduk di atas kursi roda yang memutuskan berangkat berjihad di jalan Alloh. Namanya Ahmad, seorang muslim non-Arab, menderita penyakit yang merusak kedua tulang keringnya. Dia hampir tidak bisa berjalan kecuali di atas kedua tangannya. Tapi jiwanya yang pantang menyerah bersikeras bergabung dengan saudara-saudaranya di medan jihad. Ketika sampai di markaz mujahidin, dia meminta komandan memasukkan namanya ke dalam jadwal jaga malam. Ketika komandan menerimanya untuk menenangkan dirinya, dia mulai menangis oleh rasa senang dan gembira karena kedua matanya akan begadang satu malam berjaga di jalan Alloh. Alloh mentakdirkanku tidur di luar

dekat pos penjagaan untuk menyaksikan kejadian malam itu. Sejak dimulainya jaga malam sampai pada awal munculnya fajar, Ahmad masih duduk di atas kursi rodanya ber-ribath jaga di jalan Alloh, berdzikir kepada Alloh, meminta ampunan seraya menangis. Karunia Alloh pada lelaki itu membuatku terkesima; Alloh memberi rezeki kedua matanya dalam satu malam nikmat berjaga di jalan Alloh dan nikmat menangis karena takut kepada Alloh. Terkadang tidur mengalahkanku, aku tertidur lalu bangun, sedangkan dia tetap pada kondisinya tanpa putus. Saat ikhwan-ikhwan yang berjaga lainnya saling berganti shift, sedang dia masih berada ditempatnya berjaga dengan sabar. Aku bertanya-tanya pada diriku penuh heran: Apakah kaum muslimin di negeri-negeri kita mengetahui adanya contoh jihad seperti ini di zaman kita sekarang?. Ataukah mereka tertipu dengan apa yang mereka lihat di sekitar mereka dari rentetan orang yang duduk tertinggal dan deretan orang yang menghalangi jihad?. Demi Alloh, kalau dalam jihad tak terdapat apapun kecuali nikmat bersanding orang-orang semisal ini dan meneggak mata air kisah perjalanan mereka, sungguh itu sudah cukup!. Renungkanlah wahai kalian yang masih saja bimbang tentang kebaikan yang terlewat dari diri kalian. Kalau saja Alloh mentakdirkan bagi janin-janin ini memiliki akal yang belum dewasa untuk saling berkomunikasi di antara mereka, sungguh mereka akan menyusun banyak karangan yang mengubah syair-syair untuk mencela detik-detik kelahiran, dan menceritakan berbagai kesulitan, rasa sakit dan darah-darahnya. Dan bagaimana sebagian mereka ditarik dari kepalanya, sedangkan yang lain ditarik dari kakinya. Mereka akan menggambarkan teriakan pertama selepas kelahiran yang seakan satu bagian sakarotul maut. Detik-detik kelahiran dalam literature mereka sepadan kematian dalam literature kita. Mereka akan berusaha mempertahankan kehidupan dalam rahim meski penuh kesendirian, ketergantungan dan kegelapan. Mereka akan menyanyikan keindahan dan kesempurnaannya, sementara itu mereka takut kelahiran dan berharap lari darinya, karena kelahiran akan mengantarkan mereka pada fase baru yang belum pernah di lihat pancaindera mereka sebelumnya. Tapi kenyataannya bertolak belakang dengan yang dipikirkan sang janin. Tidaklah dia berada dalam rahim kecuali di siapkan untuk mengarungi arus kehidupan. Dan umurnya takkan pernah mulai berjalan selama bertahun-tahun kecuali setelah

peristiwa kelahiran yang dia sangka kematian mendadak. Kita tahu itu dengan penuh keyakinan setelah kita melalui dua fase tersebut dan pancaindera kita melihatnya. Karena itu, takkan kau temukan seorangpun yang berharap kembali ke dalam rahim. Inilah kematian dalam pandangan seorang mukmin yang menyakini bahwa dunia tak lain hanyalah penjaranya. Inilah kematian dalam pandangan mujahidin di jalan Alloh yang tidak dia anggap melainkan kelahiran lain untuk mengarungi kebahagiaan abadi. Ya, kami tak pernah melihat seorang syahid kembali ke dunia untuk memberitahu kami apa yang dia lihat, tapi itulah keimanan pada Alloh, kitab dan rosul-Nya. Keimanan yang menjadikan kami mengharapkan kematian di jalan Alloh dan merindukannya.

Demi jiwaku yang berada di genggaman-Nya, sungguh dunia lebih sempit bagi seorang mukmin dari rahim ibu yang mengandung janinnya. Dan cara paling mudah baginya untuk terlepas dari kesempitan ini adalah kesyahidan di jalan Alloh. Bahkan berbagai darah, penderitaan dan rasa sakit yang diarungi sang janin untuk sampai pada kehidupan dunia adalah sebuah tragedi yang mengerikan jika dibandingkan dengan terbunuhnya seorang syahid yang tidak merasakan sakit kecuali hanya seperti cubitan. Inilah kematian dalam wacana mujahid; perpindahan dari kehidupan yang penuh kekurangan menuju kehidupan lain yang sempurna, yang belum pernah dia lalui sebelumya, tapi dia mengenalnya secara ghoib sebagaimana yang Alloh gambarkan, [Dan Allah memasukkan mereka ke dalam jannah yang telah diperkenankanNya kepada mereka] (Muhammad 6). Orang-orang yang terbunuh di jalan Alloh tidak mati, meski kalian kubur jasad mereka dalam tanah. Mereka tidak mati, meski kalian mintakan rahmat untuk mereka layaknya orang yang telah mati. Mereka tidak mati, meski kalian teteskan air mata untuk mereka dan kalian buka rumah duka untuk mereka. Sesungguhnya mereka hidup tapi kalian tidak merasakan. Sesungguhnya mereka hidup di suatu tempat yang belum pernah dilihat pancaindera kalian sebelumnya tapi kalian tidak mengetahui. Kalau saja Alloh memberikan kalian kemampuan untuk melihat sesaat pada kehidupan mereka di surga, sungguh medan-medan perang akan ramai oleh orang-orang yang mencari kehidupan itu. Kalau saja Alloh memberi kalian kemampuan untuk mendengar satu

percakapan antara dua orang syahid di dalam tembolok burung hijau di surga, sungguh kalian akan tahu merekalah yang memohon rahmat dan keteguhan pada Alloh untuk kalian.

Wahai saudaraku yang masih bimbang, biar aku ceritakan padamu tentang islam, kejantanan dan kedermawanan sekali lagi. Aku kisahkan padamu kisah ini. Pejamkan kedua matamu sejenak dan lepaskan kendali khayalanmu supaya berbagai kejadian kisah ini bisa memberikan gambaran padamu, yang terjadi di negeri Afghan. Jangan kau dengar kata-kataku ini, tapi saksikanlah seakan diperlihatkan di hadapanmu dalam layar pikiranmu. Suatu hari amerika menyerang sebuah desa di Afghanistan untuk menangkap dua komandan Taliban yang membuat mereka menderita. Setelah terjadi pertempuran yang sengit, kedua lelaki tersebut syahid-nahsabuhum khadalika wa Allahu wa azibuhum-. Namun semua itu belum memadamkan dendam para penyembah salib, lalu mereka membawa istri keduanya ke dalam helikopter kemudian menggantungkannya pada ketinggian, lalu mereka mulai melucuti pakaian perempuan keduanya ke tanahsupaya penduduk desa melihat apa yang menimpa istri kedua syahid tersebut. Ketika aku mengingat berbagai peristiwa kisah ini dan menelan pahitnya pemandangan detik demi detik, aku berharap sekiranya aku punya ribuan jiwa di muka bumi untuk aku renggut satu demi satu demi membalaskan para akhwat muslimah kita yang suci. Aku berharap sekiranya para ulama' suu', yang andil bersama Amerika dalam kejahatan ini melalui berbagai fatwa keji mereka yang melarang jihad dan membolehkan pendudukan, aku berharap sekiranya mereka di kumpulkan di satu puncak, kemudian para anak yatim dan janda mujahidin melempari mereka dengan sepatu sampai mereka terkubur hidup-hidup di bawah tumpukan alas kaki.

Jangan buka dulu kedua matamu wahai saudaraku, pemandangannya belum usai. Dan bayangkanlah bahwa para akhwat itu, bayangkan kalau mereka ibu-ibu kalian atau saudari-saudari kalian atau isteri-isteri kalian!. Apakah kalian berani membayangkannya?!, Apakah kalian berani memikirkannya?!, Kalau jawaban kalian

"TIDAK!", maka ketahuilah bahwa ini nyata terjadi di bumi Afghanistan. Inilah yang dilakukan orang-orang kafir najis kepada para muslimah yang suci lagi bersih. Ini adalah satu pemandangan dari berbagai pemandangan yang dihilangkan media dari manusia. Lalu apa yang kalian lakukan sedang kalian sudah tahu?. Aku heran dengan sebagian dari kalian, bagaimana bisa dia kembali pada kehidupan dan syahwatnya setelah mendengar perkataanku ini dan seolah urusan ini tak mengusiknya?!. Apa yang aku katakan pada kalian wahai kaum muslimin, buka satu kisah warisan India Merah, bukan satu pemandangan dari berbagai bencana perang Vietnam, sesungguhnya itu terjadi di negeri kaum muslimin, wahai umat Muhammad SAW. Para perempuan yang auratnya tersingkap itu dan kehormatannya di rampas, mereka semua umat Rosululloh SAW. Mereka sholat menghadap kiblat kita, puasa pada bulan puasa kita, dan berhaji ke baitullah Harom. Tidak ada kebaikan pada diri kalian jika kalian tidak menolong mereka!. Tak ada kejantanan pada diri kalian jika kalian tidak membalas untuk mereka!.

Wahai engkau yang bimbang akan jihad, takkan kuceritakan padamu kisah kepahlawanan para lelaki di negeri Afghanuntuk mengajakmu pergi berjihad. Tidak! Tapi akan kuceritakan padamu beberapa kisah kepahlawanan perempuan di sini untuk menguji kejantananmu dan aku letakkan dalam ujian. Dan agar engkau tahu apakah dirimu lelaki sejati, yang menepati janjinya pada Alloh sehingga engkau pergi menuju medan jihad, ataukah engkau lelaki palsu, tak ada yang bersakai atas kejantananmu kecuali hanya akte kelahiran. Seorang pelaku istisyhad perempuan pergi menuju pos pemeriksaan orang-orang murtad. Kemudian dia berpura-pura menangis agar sebanyak mungkin para tentara berkumpul di sekelilingnya. Ketika mereka berkumpul di sekelilingnya, dia bertakbir dan meledakkan diri agar jasadnya yang lembut menjadi serpihan-serpihan yang membara, mencacah kaki dan tangan musuh-musuh Alloh. Seorang perempuan lain yang sudah berumur, para muhajirin mendatangi rumahnya, lalu dia mengambil senjatanya dan berdiri menjaga para ikhwan dengan senjata PK. Ketika mereka meminta padanya beristirahat, dia berkata pada mereka, "Tidak.. demi Alloh! Kalau mereka datang-maksudnya musuh-musuh Alloh- hanya aku yang akan memerangi mereka." Seorang perempuan muda

lain menawarkan maharnya, dia bersedia menikah dengan lelaki manapun yang membantunya melaksanakan Amaliyah Istisyhadiyah terhadap orang-orang kafir dan murtad. Dan sebelumnya apa yang terjadi di sini, di Pakistan. Para pelajar putri Syaikh Abur Rasyid Ghozi saat memilih ketetapan hati dari pada keringanan dan bersih keras tetap tinggal sampai mati demi menolong syari'at Alloh. Seorang yang kupercaya bercerita padaku bahwa sungai-sungai darah mengalir dari masjid, dan orang-orang jika memasukkan tangan mereka ke dalam aliran darah, mereka akan mengeluarkan bola mata dan potongan daging atau rambut dari sisa-sisa para akhwat kita yang syahid, begitu banyaknya yang terbunuh. Inilah yang dipersembahkan untuk islam oleh Zainab, Khodijah, dan Ruqoyyah. Lalu apa yang kalian persembahkan untuk dien ini wahai Harb, wahai Dhirghom, wahai Ja'far, wahai Gholib?! Apa yang kalian persembahkan untuk islam wahai kalian yang masih bimbang?! Apa yang akan kalian katakan besok pada Alloh, jika kelak Alloh mengumpulkan kalian di Hari Yang Dijanjikan?! Alas an apa yang akan kalian lontarkan, sedang para akhwat kita yang berani telah meledakkan semua argument-argumen lemah kalian?!

Wahai saudaraku yang masih bimbang, aku ingin menutup pesanku ini dengan sebuah hadist tentang keutamaan syahid di jalan Alloh. Demi Alloh, sungguh aku melihatnya sebagai hadist yang komprehensif yang ada pada bab ini. Dari Amir bin Sa'ad dari bapaknya-rodhiallahuanhu- bahwa seorang lelaki datang untuk sholat, sementara itu Nabi SAW sedang sholat ketika sampai pada shof dia berkata, "Ya Alloh berikan padaku hal terbaik yang Engkau berikan pada hambamu yang sholeh." Ketika nabi SAW selesai sholat, beliau bertanya,"Siapa yang berkata tadi?" lelaki tadi menjawab, "Aku wahai Rosulullah." Rosul bersabda,"Kalau begitu kudamu dibunuh dan engkau syahid di jalan Alloh." AllahuAkbar! AllahuAkbar! AllahuAkbar! Syahid di jalan Alloh dengan terbunuhnya kuda seseorang dan dia syahid adalah hal terbaik yang Alloh berikan pada hamba-Nya yang sholeh sebagai mana sabda nabi SAW. Marilah wahai saudaraku. Mari menuju ibadah yang tidak tertandingi. Mari menuju kematian yang diharapkan penghulu makhluk SAW sebanyak tiga kali. Mari menuju karomah yang takkan dilupakan seorang syahid hingga setelah dia masuk surga. Dia

memohon pada Alloh agar mengembalikannya ke dunia supaya terbunuh di jalan-Nya sebanyak sepuluh kali. Hancurkanlah rintangan, lewatilah perbatasan, tantanglah seluruh aparat keamanan yang coba merintangi, dan berpaculah dari segala penjuru untuk menuju Surga yang luasnya membentang melebihi langit dan bumi, disediakan Allah untuk segenap hambaNya, para syuhada. [Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya]. (Al Mu'min 44)

29 Desember 2009.

Saudara Kalian Karena Alloh,

Abu Dujanah al-Khorasani



Jangan Lupakan Kami Dalam Setiap Do'a Antum Yang Sholeh

Saudara Kalian di Forum Jihad Al Tawbah